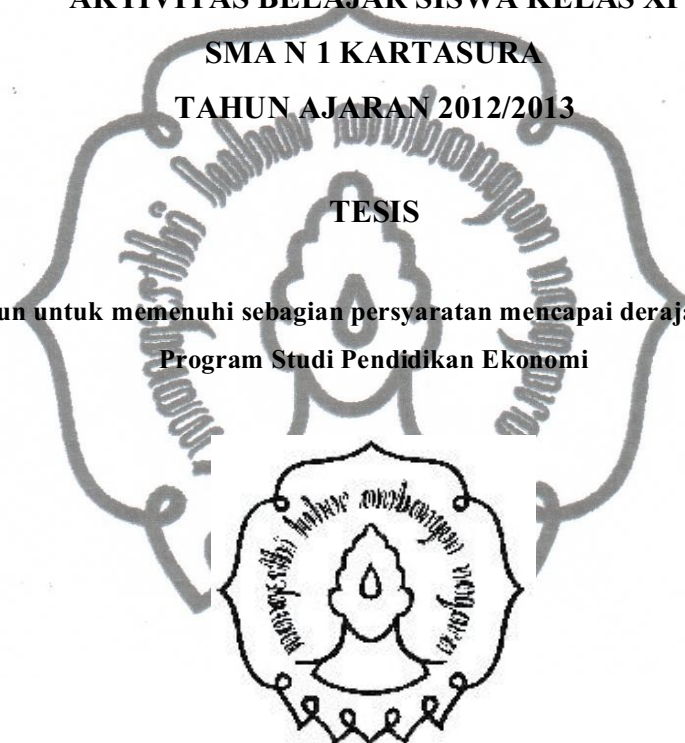


**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM*
ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI
SMA N 1 KARTASURA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**Oleh :
DYAH PERWITA
S 991108006**

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2013**

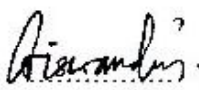
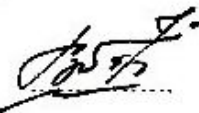
**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED*
INSTRUCTION (TAI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA N 1 KARTASURA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

TESIS

Oleh

DYAH PERWITA

S 991108006

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Siswandari, M.Stat NIP 19590201 198503 2 002		22 Januari 2013
Pembimbing II	Dr. Bandi, SE., M.Si., Ak P 19641120 199103 1 002		12 Januari 2013

Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal 29 Januari 2013
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Program Pascasarjana UNS


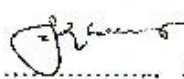
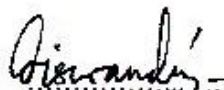
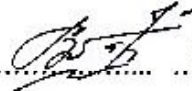


Prof. Dr. Trisno Martono
NIP 19510331 197603 1 003

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED*
INSTRUCTION (TAI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR
DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA N 1 KARTASURA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
DYAH PERWITA
S 991108006

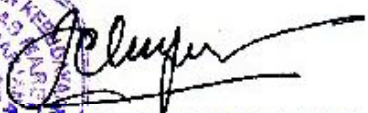
Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Trisno Martono NIP. 19510331 197603 1 003		14-02-2013
Sekretaris	Dr. Hery Sawiji, M.Pd. NIP. 19610518 198903 1 001		12-02-2013
Anggota Penguji	1. Prof. Dr. Siswandari, M.Stat. NIP 19590201 198503 2 002		11-02-2013
	2. Dr. Bandi, SE., M.Si., Ak. NIP 19641120 199103 1 002		12-02-2013


Telah dipertahankan di depan penguji

Dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 14 Februari 2013


Direktur Program Pascasarjana UNS



Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.Si.
NIP. 19610717 18601 1 001



Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi


Prof. Dr. Trisno Martono
NIP. 19510331 197603 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis berjudul: **"Pengaruh Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013"**, ini adalah karya saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan (Permendiknas No 17, Tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Pendidikan Ekonomi PPs-UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi PPs-UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 8 Februari 2013

Mahasiswa,



Dyah Perwita

S991108006

MOTTO

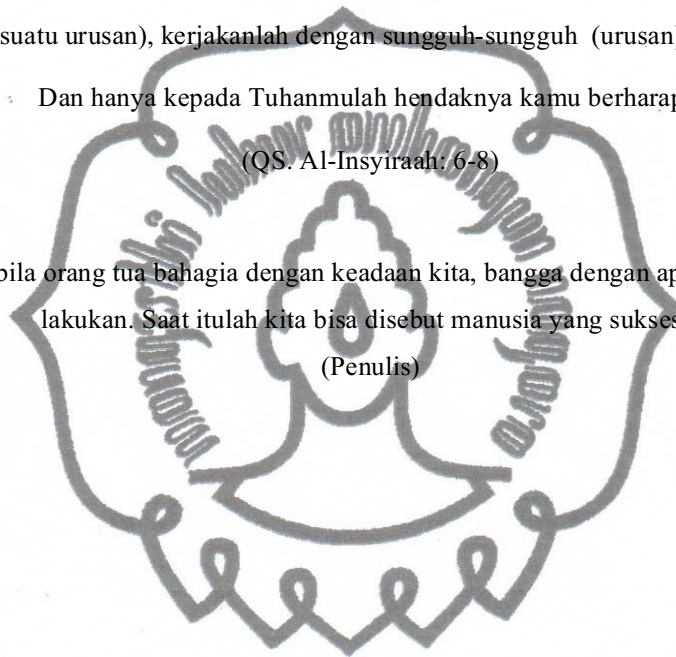
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

• Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

”Apabila orang tua bahagia dengan keadaan kita, bangga dengan apa yang kita lakukan. Saat itulah kita bisa disebut manusia yang sukses.”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Dengan untaian kasih sayang yang berselimutkan cinta kasih, tesis ini teruntuk:

- Ibu dan Bapakku (Ibu Suharni dan Bapak Wahyudi)
- Adik-adikku (Raditya Ramadhan, Adnan Yudistira, dan Risqi Prahara Pamungkas)
- Mbah Uti, Mbah Kung, Bulek Darmi, dan Mbak Wulan.
- Prof. Dr. Trisno Martono, Dr. Hery Sawiji, M.Pd., Prof. Dr. Siswandari, M.Stats, dan Dr. Bandi, M.Si.Ak serta dosen-dosen Magister Pendidikan Ekonomi UNS
- Kekasih dan teman-temanku (Tonang, Murry, Dwik, Deny, Harsi, Kemy, Eka, Dian, Rosi, Ebeth, Luluk, Erna, Denta, Tyas, Vivin, Ramadhan, Bu Neneng, Bu Rosa, dan teman-teman Magister Pendidikan Ekonomi Angkatan 5 lainnya)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, MSi., selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si., selaku Pembantu Dekan I FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Si., selaku Pembantu Dekan II FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
6. Bapak Drs. Amir Fuady, M.Hum., selaku Pembantu Dekan III FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
7. Bapak Prof. Dr. Trisno Martono, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

8. Ibu Prof. Dr. Siswandari, M.Stats., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan ijin dan meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak Dr. Bandi, SE. M.Si.Ak., selaku Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Rekan-rekan Pascasarjana UNS dan semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Akhirnya dengan menyadari terbatasnya kemampuan yang ada pada diri peneliti, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga hasil dari tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi pembaca umumnya.

Surakarta, 8 Februari 2013

Penulis



Dyah Perwita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Prestasi Belajar Akuntansi	9
2.1.1.1. Belajar	9
2.1.1.2. Prestasi Belajar	10
2.1.1.3. Strategi Peningkatan Prestasi Belajar	11
2.1.1.4. Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi	12
2.1.1.5. Prestasi Belajar Akuntansi	13
2.1.2. Aktivitas Belajar	13
2.1.3 Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Accelerated</i> <i>Instruction</i> (TAI).....	15

2.1.3.1. Metode Pembelajaran	15
2.1.3.2. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	16
2.1.3.3. Team <i>Accelerated Instruction</i> (TAI)	17
2.2. Penelitian yang Relevan	21
2.3. Kerangka Pemikiran	27
2.4. Pengembangan Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.1.1. Tempat Penelitian	33
3.1.2. Waktu Penelitian.....	33
3.2. Jenis Penelitian	34
3.2.1. Metode Penelitian	34
3.2.2. Rancangan Penelitian.....	35
3.2.3. Pelaksanaan Eksperimen.....	36
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
3.3.1. Populasi.....	37
3.3.2. Sampel.....	37
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.4.1. Variabel Bebas.....	38
3.4.1.1. Metode Pembelajaran	39
3.4.1.2. Aktivitas Belajar.....	39
3.4.2. Variabel Terikat.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1. Dokumentasi.....	40
3.5.2. Tes.....	41
3.5.3. Angket.....	41
3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
3.6.1. Metode Tes.....	42
3.6.1.1. Validitas Isi	43
3.6.1.2. Uji Reliabilitas.....	44

3.6.1.3. Daya Beda.....	45
3.6.1.4. Tingkat Kesukaran Soal.....	46
3.6.2. Metode Angket.....	47
3.6.2.1. Validitas Isi.....	47
3.6.2.2. Konsistensi Internal.....	47
3.6.2.3. Uji Reliabilitas.....	48
3.7. Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1. Uji Keseimbangan.....	49
3.7.2. Uji Prasyarat.....	51
3.7.2.1. Uji Normalitas.....	51
3.7.2.2. Uji Homogenitas.....	52
3.7.3. Pengujian Hipotesis.....	53
3.7.4. Uji Komparasi Ganda.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Uji Keseimbangan.....	57
4.2. Uji Instrument Tes Prestasi Belajar Akuntansi.....	59
4.2.1. Uji Validitas.....	59
4.2.2. Uji Reliabilitas.....	60
4.2.3. Uji Daya Beda Soal.....	60
4.2.4. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	60
4.3. Uji Instrument Angket Aktivitas Belajar.....	61
4.3.1. Uji Validitas Isi.....	61
4.3.2. Uji Konsistensi Internal.....	61
4.3.3. Uji Reliabilitas.....	62
4.4. Deskripsi Data Amatan.....	62
4.4.1. Deskripsi Statistik Tes Prestasi Belajar Akuntansi.....	62
4.4.2. Data Skor Tes Prestasi Belajar Akuntansi.....	63
4.5. Analisis Variansi.....	63
4.5.1. Uji Prasyarat.....	63
4.5.1.1. Uji Normalitas.....	63
4.5.1.2. Uji Homogenitas.....	65

4.5.2. Uji Hipotesis.....	65
4.6. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	68
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Implikasi	75
5.3. Keterbatasan.....	75
5.4. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

III.1	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dalam Penelitian	33
III.2	Rancangan Penelitian	35
III.3	Tata Letak Data pada Analisis Variansi Dua Jalan	54
IV.1	Statistik Deskriptif Data Kemampuan Awal Siswa	57
IV.2	Hasil Uji Keseimbangan Data Kemampuan Awal Siswa	58
IV.3	Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Awal Siswa	58
IV.4	Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Awal Siswa	59
IV.5	Deskripsi Statistik Tes Prestasi Belajar Akuntansi Keseluruhan	62
IV.6	Deskripsi Data Skor Tes Prestasi Belajar Akuntansi	63
IV.7	Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Akuntansi	64
IV.8	Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar Akuntansi	65
IV.9	Hasil Uji Hipotesis	66
IV.10	Hasil Uji Scheffe pada Aktivitas Belajar Siswa	69
IV.11	Rangkuman Hasil Uji Scheffe pada Interaksi Metode Pembelajaran dengan Aktivitas Belajar Siswa	71

DAFTAR GAMBAR

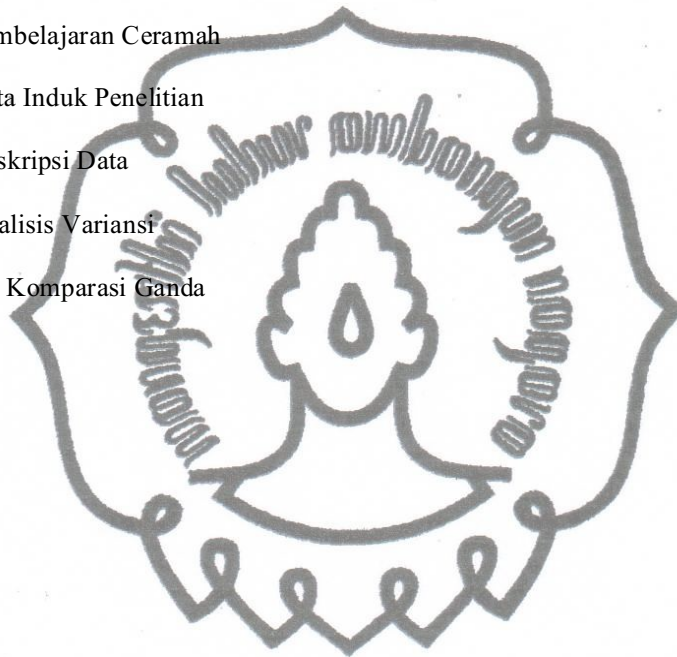
II.1	Paradigma Penelitian	27
IV.1	Plot Interaksi	67



DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI)
- 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ceramah
- 3 Data Nilai Kemampuan Awal
- 4 Lembar Validasi Instrumen Tes Prestasi Belajar
- 5 Tabel Nilai Hasil Uji Coba Soal Tes Prestasi Belajar
- 6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Prestasi Belajar
- 7 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Tes Prestasi Belajar
- 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba Tes Prestasi Belajar
- 9 Skor Jawaban Angket Aktivitas Belajar Siswa
- 10 Lembar Validasi Instrumen Angket Aktivitas Belajar
- 11 Tabel Nilai Hasil Uji Coba Angket Aktivitas Belajar
- 12 Tabel Hasil Uji Konsistensi Internal Uji Coba Angket Aktivitas Belajar
- 13 Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Aktivitas Belajar
- 14 Kisi-Kisi Soal Tes Prestasi Belajar Akuntansi
- 15 Soal Tes Prestasi Belajar Akuntansi
- 16 Lembar Jawaban Soal Tes Prestasi Belajar
- 17 Kunci Jawaban Soal Tes Prestasi Belajar
- 18 Kisi-Kisi Angket Aktivitas Belajar Akuntansi
- 19 Angket Aktivitas Belajar Akuntansi
- 20 Uji Normalitas Data Kemampuan Awal

- 21 Uji Homogenitas dan Keseimbangan Data Kemampuan Awal
- 22 Tabulasi Data Aktivitas Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Kelompok Pembelajaran TAI
- 23 Tabulasi Data Aktivitas Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Kelompok Pembelajaran Ceramah
- 24 Data Induk Penelitian
- 25 Deskripsi Data
- 26 Analisis Variansi
- 27 Uji Komparasi Ganda



ABSTRAK

Dyah Perwita (S991108006). 2013. **Pengaruh Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013**. TESIS. Pembimbing I: Prof. Dr. Siswandari, M.Stats, II: Dr. Bandi, SE. M.Si.Ak. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh penggunaan tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, (2) pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, (3) pengaruh interaksi tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Penelitian ini termasuk eksperimental semu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, tes dan angket.

Pengujian hipotesis menggunakan Anava dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, (2) aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, (3) interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Hasil uji komparasi ganda dengan metode Scheffe, dapat disimpulkan bahwa: (1) metode TAI menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada metode ceramah, (2) Prestasi belajar siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah, (3) Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, sedang dan rendah.

Kata Kunci: Kooperatif tipe TAI, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar

Ketersediaan Data: jawaban responden ada pada peneliti

ABSTRACT

Dyah Perwita (S991108006). 2013. *Effect of Accounting Learning with Cooperative Learning Method Team Accelerated Instruction (TAI) Type toward Learning Achievement Viewed of Learning Activities on Class XI Student of Kartasura Senior Secondary School on Academic Year 2012/2013*. THESIS. Supervisor I: Prof. Dr. Siswandari, M.Stats, II: Dr. Bandi, SE. M.Si.Ak. Economics Education Studies Program, Post-Graduate Sebelas Maret University Surakarta.

The purposes of this research are to determine: (1) effect of the use Team Accelerated Instruction (TAI) learning type toward accounting learning achievement, (2) effect of student learning activities toward accounting learning achievement, (3) effect interaction Team Accelerated Instruction (TAI) learning type with student learning activities toward accounting learning achievement.

This research includes quasi experimental research. The population is class XI student of Kartasura senior secondary school on academic year 2012/2013. The study uses simple random sampling. Data collection techniques are method of documentation, test and questionnaires.

Test of hypotheses show: (1) the use of learning methods affect the learning achievement of accounting, (2) students learning activities affect the learning achievement of accounting, (3) interaction learning methods with student learning activities affect the learning achievement of accounting. The multiple comparison test show: (1) TAI method produce learning achievement that is better than lecture method, (2) learning achievements of students who have a high learning activity and medium learning activity is better than the students who have low learning activity, (3) There is no difference in learning achievement of students that uses TAI with high, medium and low learning activities.

Keywords: Cooperative type of TAI, Learning Activities, Learning Achievement
Availability of Data: respondents' answers there on researcher

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan segala potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyikapi perubahan global. Perkembangan jaman menuntut kita untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas dalam segala bidang.

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu fungsi prestasi belajar adalah indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Prestasi belajar yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Kartasura belum maksimal, ditandai dengan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran ekonomi akuntansi yang masih rendah. Indikator prestasi pembelajaran yang masih rendah dilihat dari nilai siswa yang belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 1 Kartasura adalah 70. Berdasarkan penelitian awal pada ujian tengah semester bidang studi ekonomi akuntansi, ada 19 orang (51,35%) dari 37 siswa kelas XI IPS 4 dan 23 orang (60,53%) dari 38 siswa kelas XI IPS 5 yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar, sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait rendahnya prestasi belajar akuntansi yang dilakukan oleh Khafid (2007) menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas faktor intern dan ekstern akan diikuti dengan penurunan kesulitan belajar akuntansi siswa. Faktor intern yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, sedangkan faktor ekstern yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sardiman (2011: 103) menyatakan, di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, *learning by doing*. Pemberian

materi yang berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar menjadi rendah. Seharusnya siswa diberikan kesempatan lebih besar untuk belajar menemukan hal-hal baru. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik agar perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan.

Siswa merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sudjana (2009: 61) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; terlibat dalam pemecahan masalah; bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis; kesempatan menggunakan atau menerapkan tugas dan persoalan yang dihadapinya.

Guru memiliki peran kunci bagi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Namun pada kenyataannya guru cenderung mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan kepada siswa kurang bermakna dan

umpan balik serta koreksi dari guru jarang diterapkan. Guru seharusnya melaksanakan variasi mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Syah (2008: 21) mengemukakan penetapan model, metode dan strategi mengajar yang menurut tinjauan psikologis harus sesuai dengan jenis dan sifat materi, tugas yang akan diberikan kepada para siswa dan situasi belajar mengajar yang diharapkan. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga bisa dilihat apakah metode yang diterapkan efektif bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru.

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran adalah permasalahan umum yang dihadapi banyak sekolah di Indonesia termasuk SMA Negeri 1 Kartasura. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti, selama ini metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Peran guru yang terlalu mendominasi menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa, siswa cenderung tidak mau bertanya, malu mengungkapkan pendapat, memilih diam tidak bertanya meskipun belum paham, malu untuk maju ke depan, cenderung tidak memiliki kesempatan untuk berkreasi, antusias siswa terhadap mata pelajaran ekonomi akuntansi juga kurang serta bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Masalah tersebut menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kartasura yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif siswa diharapkan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kartasura diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dikembangkan oleh Slavin adalah jenis pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Slavin (2010: 187) menyebutkan bahwa dasar pemikiran TAI adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Perlunya semacam individualisasi telah dipandang penting khususnya dalam pembelajaran akuntansi, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan. Slavin (2010: 114) menyatakan bahwa siswa-siswa dengan cacat akademik dalam kelas TAI dinilai setara dengan siswa-siswa kelas kontrol yang perkembangannya normal, dalam hal masalah perilaku, walaupun mereka dinilai jauh lebih buruk dibandingkan siswa-siswa kelas kontrol dalam hasil tes sebelum program.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Rumusan Masalah

Aisyah (2012) menyatakan jarang ada yang mengadaptasikan pembelajaran metode TAI pada akuntansi. Dalam penelitiannya, Aisyah menerapkan metode TAI pada pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun Aisyah hanya meneliti dampak metode TAI pada prestasi belajar siswa. Berbeda dengan Aisyah, peneliti mencoba meneliti pengaruh metode TAI pada prestasi belajar akuntansi siswa ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa?
2. Apakah aktivitas belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa?
3. Apakah interaksi tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.
3. Untuk mengetahui interaksi tipe pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap peningkatan prestasi belajar ditinjau dari aktivitas siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan, referensi dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari maupun memahami materi akuntansi.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran akuntansi.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi akuntansi.

c. Bagi peneliti

Memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru di masa yang akan datang dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar Akuntansi

2.1.1.1 Belajar

Slameto (2003: 2) mendefinisikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2011: 20) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan dan kegagalan ini sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Syah (2008: 132), faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Terdiri dari dua aspek yaitu sebagai berikut:
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)
 - b. Aspek psikologis
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Terdiri dua macam, yaitu:
 - a. Lingkungan sosial
 - b. Lingkungan nonsosial
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2.1.1.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir (2008: 34), prestasi belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu, (a) tahu atau mengetahui (*knowing*) (b) terampil melaksanakan atau mengerjakan apa yang dia ketahui (*doing*) (c) melaksanakan yang dia ketahui secara rutin dan konsekuen (*being*). Menurut Azwar (2003: 9), prestasi belajar merupakan performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau

materi yang diajarkan yang meliputi tiga aspek yaitu: tahu atau mengetahui (*knowing*), terampil melaksanakan atau mengerjakan apa yang dia ketahui (*doing*), melaksanakan yang dia ketahui secara rutin dan konsekuen (*being*).

Ada beberapa fungsi prestasi belajar yang dikemukakan oleh Arifin (1991: 3), sebagai berikut:

1. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Bahan informasi dan inovasi pendidikan, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.
4. Indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator tingkat produktivitas dan indikator kesuksesan siswa.
5. Mengetahui daya serap siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan kurikulum.

2.1.1.3 Strategi Peningkatan Prestasi Belajar

Syah (2008: 21) mengemukakan penetapan model, metode dan strategi mengajar yang menurut tinjauan psikologis harus sesuai dengan jenis dan sifat materi, tugas yang akan diberikan kepada para siswa dan situasi belajar mengajar yang diharapkan. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan sehingga bisa dilihat apakah metode yang diterapkan efektif bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, dipilih metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang sesuai dengan jenis dan sifat materi akuntansi yaitu, pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan (Slavin, 2010: 187). Misalnya, untuk dapat mengerjakan jurnal umum siswa harus menguasai materi persamaan dasar akuntansi. Pada metode TAI siswa menjadi lebih aktif, bisa saling bekerja sama, dan lebih bertanggung jawab baik secara individual dan kelompok dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru.

2.1.1.4 Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi

Fajar (2005: 130) mendefinisikan akuntansi adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Tjahjono dan Sulastiningsih (2003: 3) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif dari suatu unit organisasi atau kesatuan akuntansi yang ditujukan kepada para pemakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akuntansi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan yang memungkinkan adanya pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

2.1.1.5 Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi petunjuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir satuan pelajaran ekonomi akuntansi yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa ditinjau dari aktivitas siswa.

2.1.2 Aktivitas Belajar

Sardiman (2011: 55) menyatakan, belajar memiliki banyak prinsip antara lain, harus ada aktivitas untuk menunjukkan potensinya. Jadi dengan adanya aktivitas belajar maka potensi siswa dapat terlihat. Sardiman (2011: 103) menyatakan, di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, *learning by doing*. Perbuatan tersebut meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas belajar memiliki berbagai macam jenis. Jenis aktivitas belajar atau kegiatan siswa antara lain sebagai berikut:

1. *Visual activities* yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, metode, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Paul B. Diedrich dalam Sardiman, 2011:101)

Penilaian proses belajar mengajar terutama melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru sebaiknya mengetahui dan memahami indikator-indikator dari keaktifan siswa yang merupakan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 61), keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.

3. Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan tugas dan persoalan yang dihadapinya.

Aktivitas siswa di kelas sangat bervariasi. Tetapi tidak semua jenis aktivitas seperti yang diuraikan di atas dilakukan siswa dalam belajar akuntansi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan siswa dalam memperhatikan (*visual activity*), mendengar (*listening activity*), mencatat (*writing activity*), mengemukakan pendapat dan pertanyaan (*oral activity*), berdiskusi (*oral activity*), mempelajari materi dan mengerjakan soal (*mental activity*).

2.1.3 Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI)

2.1.3.1 Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru. Sebelum menjabarkan apa yang dimaksud metode pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui pengertian metode.

Metode secara harfiah berarti cara. Syah (2008: 201) mengemukakan bahwa metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Ada beberapa pengertian metode pembelajaran atau metode mengajar dari beberapa ahli yang perlu diketahui. Sudjana (2005: 76) mendefinisikan metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sumantri (2001: 114) mendefinisikan metode mengajar merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif.

2.1.3.2 Metode Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2010: 4) mendefinisikan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi

pelajaran. Sanrock (2008: 61) mendefinisikan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terjadi ketika siswa-siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan heterogen.

Lie (2004: 31) mendefinisikan Sistem pembelajaran kooperatif merupakan sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Sohmatin dan Raharjo (2007: 4) *Cooperatif learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dan membantu di antara sesama dalam stuktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran, di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

2.1.3.3 Team Accelerated Instruction (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction* atau *Teams Assited Individualization*) dikembangkan oleh Slavin. *Teams Assited Individualization* adalah nama program yang merupakan asal mula pengembangan dan penelitian programnya sehingga menjadi TAI, yang saat ini dikenal sebagai

Teams Accelerated Instruction. Dasar pemikirannya adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Perlunya semacam individualisasi telah dipandang penting khususnya dalam pembelajaran akuntansi, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen.

Sistem pengajaran individual memiliki banyak kelemahan. Kelemahan dari pengajaran individual dapat diselesaikan dengan adanya program TAI. Slavin (2010: 190), menyatakan bahwa TAI dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual sebagai berikut:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.

3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga siswa kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
4. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
5. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
6. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
7. Program mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
8. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Pelaksanaan TAI harus sesuai dengan unsur-unsur program TAI. Hal tersebut dimaksudkan agar diperoleh hasil yang maksimal. Setiap unsur dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan. Slavin (2010: 195), menyebutkan unsur-unsur program dalam TAI sebagai berikut:

1. Teams. Para siswa dalam TAI dibagi dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.
2. Tes Penempatan. Para siswa diberikan tes pra-program pada permulaan pelaksanaan program. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai pada program individual berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.
3. Materi-materi kurikulum. Para siswa bekerja pada materi-materi kurikulum individual.
4. Belajar Kelompok. Langkah berikutnya yang mengikuti tes penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya siswa diberikan tempat untuk memulai unit individual. Unit tersebut tertera dalam buku-buku siswa. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok.
5. Skor Tim dan Rekognisi Tim. Pada akhir setiap minggu guru menghitung skor tim. Tim super menerima sertifikat yang menarik.
6. Kelompok Pengajaran. Pengajaran langsung untuk mengajari kelompok ini dapat diterapkan dalam program individual oleh fakta bahwa para siswa bertanggung jawab untuk hampir semua pemeriksaan, penanganan materi dan pengarahan.
7. Tes Fakta. Seminggu dua kali para siswa diberikan tes fakta selama tiga menit.
8. Unit Seluruh Kelas. Pada akhir tiap tiga minggu guru menghentikan program individual dan menghabiskan satu minggu untuk mengajari seluruh kelas.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini juga menggunakan acuan dari penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Awofala *et al.* (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Framing and Team Assisted Individualized Instructional Strategies on Students' Achievement in Mathematics*, menyimpulkan bahwa ada efek utama perlakuan yang signifikan terhadap prestasi dalam matematika dan tidak ada efek signifikan dari perlakuan akibat gaya kategorisasi dan jenis kelamin terhadap prestasi siswa dalam matematika. Temuan menunjukkan bahwa TAI dan strategi framing lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam matematika. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, meneliti pengaruh metode TAI pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu, diterapkan pada pembelajaran akuntansi untuk meneliti pengaruhnya terhadap prestasi.
2. Ahmad *et al.* (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Cooperative Learning vs Traditional Instruction on Perspective Teachers' Learning Experince and Achievement*, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi akademik perspektif guru dibandingkan dengan pengajaran tradisional, menyenangkan dan pengalaman belajar interaktif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan efek pembelajaran kooperatif dan tradisional terhadap prestasi, sedangkan perbedaannya yaitu, tidak meneliti pengalaman belajar perspektif guru namun meneliti efek dari aktivitas belajar terhadap prestasi.

3. Aisyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Ma Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa, prestasi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus, yaitu siklus I, II dan III. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, metode TAI diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Perbedaannya, penelitian Aisyah merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif (eksperimen semu).
4. Artut (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Experimental Evaluation of the Effects of Cooperative Learning on Kindergarten Children's Mathematics Ability*, menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan matematika yang ditemukan pada anak-anak dalam kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini diterapkan pada pembelajaran akuntansi untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi.
5. Charlesbridge (2008) dalam penelitian yang berjudul TAI MATH. *Team Accelerated Instruction*, menyimpulkan bahwa penelitian TAI menunjukkan ketika kelas matematika disusun secara kooperatif, di mana siswa dapat berinteraksi secara positif dengan satu sama lain, dan dapat menerima pengakuan akademis terlepas dari kinerja masa lalu, banyak keuntungan

afektif positif yang dibuat. Bahkan dalam studi sesingkat delapan minggu, siswa TAI menunjukkan peningkatan afektif yang signifikan bila dibandingkan dengan siswa kontrol. Perbedaannya yaitu tidak diterapkan pada matematika, namun pada akuntansi. Pembelajaran matematika dan akuntansi memiliki karakteristik yang mirip yaitu, pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

6. Aydin (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Cooperative Learning and Traditional Methods on Students' Achievement and Identification of Laboratory Equipments in Science-Technology Laboratory Course*, menyimpulkan bahwa kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol memiliki skor yang lebih tinggi dalam prestasi akademik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan efek pembelajaran kooperatif dan tradisional terhadap prestasi.
7. Farrell (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Student Satisfaction with Cooperative Learning in an Accounting Curriculum*, menyimpulkan bahwa, meskipun ada beberapa kesulitan, sebagian besar siswa melaporkan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan pengalaman tim pendukung yang membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan diskusi dan lebih terlibat dengan isi akuntansi. Persamaannya adalah penggunaan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran akuntansi. Perbedaannya, Farrel meneliti kepuasan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif pada prestasi.

8. Hanze *et al.* (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Coperative Learning, Motivational Effect, and Student Characteristics: An Experimental Study Comparing Coperative Learning and Direct Instruction in 1^{2th} Grade Physic Classes*, menyimpulkan bahwa siswa dengan konsep diri akademik rendah mendapat keuntungan lebih dari pembelajaran kooperatif daripada dari pembelajaran langsung karena mereka merasa memiliki kompetensi yang lebih besar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan efek pembelajaran kooperatif dan pembelajaran langsung terhadap prestasi, sedangkan perbedaannya yaitu, tidak meneliti pengaruh motivasi dan karakteristik siswa namun meneliti efek dari aktivitas belajar terhadap prestasi.
9. Muraya *et al.* (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Cooperative Learning Approach on Biology Mean Achievement Scores of Secondary School Students' in machacos District, Kenya*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, pendekatan pembelajaran kooperatif secara signifikan menghasilkan skor prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran reguler dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi, sedangkan perbedaannya, yaitu meneliti pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi bukan pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi.
10. Pandya (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Interactive Effect of Co-operative Learning Model and Learning Goals of Students on Academic*

Achievement of Students in mathematics, menyimpulkan bahwa studi ini menemukan efek dari model pembelajaran kooperatif pada prestasi akademik siswa adalah maksimum. Model pembelajaran kooperatif lebih efektif bagi siswa dengan tujuan penguasaan, sedangkan metode kuliah tradisional lebih efektif bagi siswa dengan tujuan kinerja. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, meneliti interaksi metode pembelajaran kooperatif dengan aktivitas belajar terhadap prestasi bukan interaksi metode pembelajaran kooperatif dengan tujuan belajar terhadap prestasi.

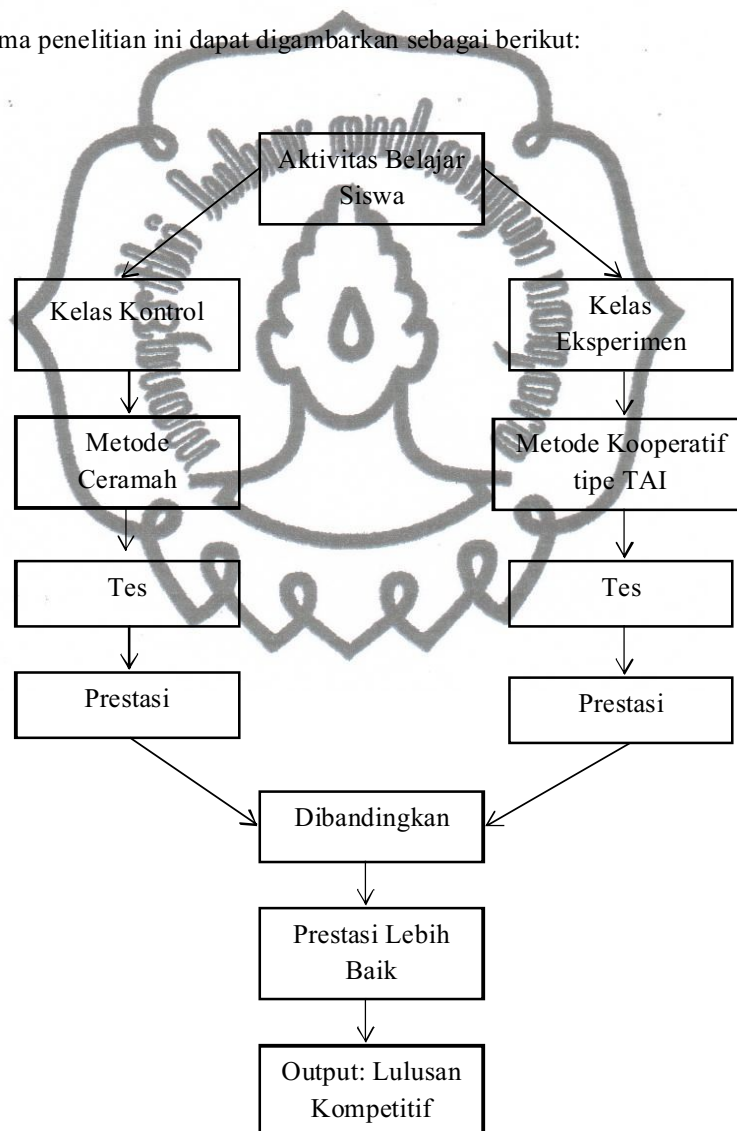
11. Rahmawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Eksperimentasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan metode konvensional. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, meneliti interaksi metode TAI dengan aktivitas belajar terhadap prestasi bukan interaksi TAI dengan kemampuan awal siswa terhadap prestasi.
12. Kupeczynski (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Cooperative Learning in Distance Learning: A Mixed Methods Study*, menyimpulkan bahwa, secara kuantitatif tidak ada perbedaan signifikan dalam kesuksesan siswa antara pembelajaran kooperatif dan tradisional. Secara kualitatif kelompok pembelajaran kooperatif menemukan lebih banyak keuntungan dalam pembelajaran daripada kelompok tradisional. Persamaan dengan penelitian

yang akan dilakukan adalah membandingkan efek pembelajaran kooperatif dan tradisional terhadap prestasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar ditinjau dari aktivitas siswa, tidak meneliti pembelajaran jarak jauh.

13. Tastan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect of Cooperative Learning on Students' Understanding of Reaction Rate*, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menghapus sebagian dari salah pengertian siswa tentang konsep kecepatan reaksi dan secara signifikan membawa pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan kecepatan reaksi pembelajaran tradisional. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar ditinjau dari aktivitas siswa, tidak meneliti kecepatan reaksi pemahaman siswa.
14. Tarim *et al.* (2007) dengan penelitiannya yang berjudul *The effect of cooperative learning on Turkish elementary students' mathematic achievement and attitude toward mathematic using TAI and STAD method*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa baik TAI dan STAD ditemukan memiliki efek positif pada prestasi akademik siswa dalam matematika. Metode TAI memiliki efek yang lebih signifikan daripada metode STAD. Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai sikap siswa terhadap matematika. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, membandingkan pengaruh metode TAI dan metode ceramah, sedangkan penelitian Tarim membandingkan metode TAI dan metode STAD. Selain itu meneliti pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi, bukan mengenai sikap siswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan arah penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah, serta didasarkan pada kajian teoritis untuk dapat sampai kepada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Secara skematis paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

Prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dan guru harus didorong untuk menggunakannya (Ahmad 2010; dan Muraya, 2011). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru. Slavin (2010: 114) menyatakan bahwa siswa-siswa dengan cacat akademik dalam kelas TAI dinilai setara dengan siswa-siswa kelas kontrol yang perkembangannya normal, dalam hal masalah perilaku, walaupun mereka dinilai jauh lebih buruk dibandingkan siswa-siswa kelas kontrol dalam hasil tes sebelum program. Muraya (2012) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif secara signifikan menghasilkan skor prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran reguler (ceramah). Dalam rangka peningkatan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik dari pada penggunaan metode ceramah.

Selain metode pembelajaran, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran akuntansi sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Sardiman (2011: 103) menyatakan, di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, *learning by doing*. Artinya bila dalam pembelajaran ada aktivitas, maka dapat disebut siswa telah belajar. Krisdiana (2010) menyatakan bahwa siswa dengan aktivitas tinggi dan sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah.

Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan memungkinkan menghasilkan prestasi belajar akuntansi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki aktivitas belajar akuntansi sedang dan rendah.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu aktivitas belajar dan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran. Ini berarti pengaruh dari faktor internal tidak dapat dipisahkan dengan faktor eksternal. Hal ini berakibat aktivitas belajar yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dengan metode pembelajaran sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diharapkan ada pengaruh bersama aktivitas belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan metode pembelajaran ceramah. Pembelajaran TAI yang dikembangkan oleh Slavin adalah jenis pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Pada metode TAI siswa menjadi lebih aktif, bisa saling bekerja sama, dan lebih bertanggung jawab baik secara individual dan kelompok dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan metode ceramah dimana siswa pasif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih mendominasi. Diharapkan metode TAI yang digunakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, terutama pada siswa dengan aktivitas belajar yang sedang dan rendah. Oleh karena itu, diharapkan terdapat pengaruh bersama metode TAI yang digunakan pada pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa berperan dalam menentukan prestasi belajar akuntansi siswa. Serta, penerapan metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa bersama-sama diharapkan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penggunaan metode TAI diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, sehingga akan menghasilkan output yang lebih kompetitif. Lulusan diharapkan dapat bersaing pada saat akan meneruskan studi lanjut maupun dapat bersaing dalam dunia kerja. Karena penelitian dilakukan di SMA, maka output lebih ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar dapat bersaing dalam meneruskan studi lanjut.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian oleh Awofala (2012) dengan sampel 350 siswa (183 laki-laki dan 167 perempuan) menemukan bahwa, ada efek utama perlakuan yang signifikan terhadap prestasi dalam matematika dan tidak ada efek signifikan dari perlakuan akibat gaya kategorisasi dan jenis kelamin terhadap prestasi siswa dalam matematika. Efek utama yang dimaksud adalah metode TAI. Temuan menunjukkan bahwa TAI dan strategi framing lebih efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam matematika.

Penelitian Charlesbridge (2008) yang dilakukan di sekolah-sekolah kota, pinggiran kota dan pedesaan pada lebih dari 3000 siswa menyimpulkan bahwa, penelitian TAI menunjukkan ketika kelas matematika disusun secara kooperatif, di mana siswa dapat berinteraksi secara positif dengan satu sama lain, dan dapat

menerima pengakuan akademis terlepas dari kinerja masa lalu, banyak keuntungan afektif positif yang dibuat. Bahkan dalam studi sesingkat delapan minggu, siswa TAI menunjukkan peningkatan afektif yang signifikan bila dibandingkan dengan siswa kontrol.

Penelitian oleh Aisyah (2012) dengan sampel siswa kelas XII IPS Ma Al Islam Jamsaren Surakarta menemukan bahwa, prestasi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang diajar dengan metode TAI mengalami peningkatan pada tiap siklus, yaitu siklus I, II dan III. Rahmawati (2010) dalam penelitiannya pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo menyimpulkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan metode konvensional, sedangkan penelitian oleh Widodo (2009), menemukan bahwa pembelajaran TAI tidak berpengaruh pada prestasi belajar.

Penelitian oleh Pandya (2011) dengan sampel 153 siswa di Mumbai menemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih efektif bagi siswa dengan tujuan penguasaan, sedangkan metode tradisional lebih efektif bagi siswa dengan tujuan kinerja. Tujuan penguasaan lebih mementingkan pada proses pembelajaran untuk menguasai materi yang dipelajari, sedangkan tujuan kinerja lebih mementingkan hasil akhir yang diperoleh, yaitu prestasi belajar dalam bentuk nilai.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Penelitian oleh Krisdiana (2010) dengan sampel siswa kelas X SMA di Madiun menemukan bahwa, terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan aktivitas tinggi dan sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan memungkinkan menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki aktivitas belajar sedang dan rendah, sedangkan penelitian oleh Taridjo (2011) menemukan bahwa, ada pengaruh aktivitas siswa terhadap prestasi kognitif tetapi tidak ada pengaruh terhadap prestasi afektifnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa

Penelitian oleh Krisdiana (2010) menemukan bahwa, terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian oleh Taridjo (2011) menemukan bahwa, ada interaksi antara metode pembelajaran dengan aktivitas siswa terhadap prestasi kognitif tetapi tidak ada interaksi terhadap prestasi afektifnya,

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : interaksi metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kartasura. Pada saat ini SMA Negeri 1 Kartasura berlokasi di Jalan Solo-Yogya pada kilometer 11, tepatnya di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan SMA Negeri 2 Sukoharjo berada dalam satu wilayah yang sama, yaitu kabupaten Sukoharjo dan memiliki tingkat akreditasi yang sama dengan SMA Negeri 1 Kartasura, yaitu A (sangat baik).

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dalam Penelitian

Jenis Kegiatan	September 2012	Oktober 2012	November 2012	Desember 2012	Januari 2013
1. Persiapan Penelitian					
a. Penyusunan Proposal					
b. Perijinan					
c. Pembuatan Instrumen					
d. Uji Coba Instrumen					
2. Pelaksanaan Penelitian					
3. Pengolahan Data Hasil Penelitian					
5. Penyusunan Laporan					

3.2 Jenis Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian eksperimental bisa dibedakan menjadi penelitian eksperimental sesungguhnya (*true experimental research*) dan eksperimental semu (*quasi experimental research*). Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap variabel yang paling dominan saja. Sugiyono (2012: 107) mengemukakan bahwa, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Santosa (2011: 33) mengemukakan, tujuan penelitian eksperimental adalah untuk meneliti ada-tidaknya hubungan sebab-akibat tersebut

dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yang hasilnya dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan atau diberi perlakuan yang berbeda. Budiyo (2003: 82) mengemukakan, tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Metode eksperimen mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu adanya kelompok kontrol.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu metode pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan metode ceramah, sedangkan aktivitas belajar siswa dibagi menjadi aktivitas belajar tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan faktorial (*factorial design*) sederhana 2×3 , untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3.2.
Rancangan Penelitian

Metode Pembelajaran	Aktivitas Belajar Siswa	Tinggi	Sedang	Rendah
		(b ₁)	(b ₂)	(b ₃)
Kooperatif Tipe TAI (a ₁)		a ₁ b ₁	a ₁ b ₂	a ₁ b ₃
Konvensional - Ceramah (a ₂)		a ₂ b ₁	a ₂ b ₂	a ₂ b ₃

Keterangan:

ab_{ij} : data baris ke- i dan kolom ke- j ,

i : metode pembelajaran dengan $i = 1, 2$ ($1 = \text{TAI}$, $2 = \text{ceramah}$), dan

j : aktivitas belajar siswa dengan $j = 1, 2, 3$ ($1 = \text{Tinggi}$, $2 = \text{Sedang}$, $3 = \text{Rendah}$).

3.2.3 Pelaksanaan Eksperimen

Kondisi subjek penelitian yang akan digunakan secara alami sudah terbentuk dalam kelompok utuh (*naturally formed intact group*). Puslitjaknov (2008: 3) mengemukakan bahwa, dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek secara alami sudah terbentuk dalam satu kelompok utuh. Subjek penelitian yang dimaksud adalah kelompok siswa dalam satu kelas. Desain eksperimen ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi perlakuan apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini, efek dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel bebas pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu akan dilihat kemampuan awal dari sampel penelitian yang akan dikenai perlakuan, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuannya untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam keadaan seimbang. Data yang digunakan untuk uji keseimbangan adalah nilai ujian tengah semester mata

pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran akuntansi menggunakan metode TAI, sedangkan pada kelompok kontrol melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode ceramah.

Pada akhir eksperimen kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yang sama, yaitu soal tes prestasi belajar akuntansi. Hasil pengukuran tersebut kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan tabel uji statistik yang digunakan.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Siswandari (2009: 5) menyatakan populasi adalah himpunan sample atau anggota yang akan diamati. Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013.

3.3.2 Sampel

Siswandari (2009: 5) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian anggota populasi. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dengan penelitian dari sebagian

populasi (sampel), diharapkan hasil yang diperoleh sudah dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan.

Populasi penelitian yang berjumlah 5 kelas diambil secara *simple random sampling* dengan cara undian untuk mengambil 2 kelas dari 5 kelas IPS yang ada. Undian tersebut dilaksanakan satu tahap dengan dua kali pengambilan. Pengambilan sampel secara acak pada populasi dimaksudkan agar setiap kelas pada populasi terwakili. Sebelum penelitian dilakukan, antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji keseimbangan dengan uji-t berdasar nilai ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi/akuntansi.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Alasan digunakannya teknik *simple random sampling* ini dikarenakan anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono (2012: 120) menyebutkan bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh atau diuji pengaruhnya terhadap variabel lain.

3.4.1.1 Metode Pembelajaran

1. Definisi Operasional: metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa yang meliputi metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan metode ceramah.
2. Skala Pengukuran: skala nominal (angka hanya bermakna sebagai variasi jenis tanpa bermakna tingkatan), yang dibedakan atas metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan metode ceramah.
3. Simbol: X_1

3.4.1.2 Aktivitas Belajar Siswa

1. Definisi Operasional: suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar akuntansi baik di sekolah maupun di rumah. Dalam penelitian yang akan dilakukan, klasifikasi aktivitas yaitu: memperhatikan, mendengar, mencatat, mengemukakan pendapat dan pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan soal dan mempelajari materi pelajaran.
2. Indikator: skor hasil angket tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.
3. Skala pengukuran: dari skala interval yang ditransformasikan ke dalam skala ordinal dengan cara menggolongkan dalam tiga kategori, yaitu:
 - a. aktivitas belajar tinggi, jika skor $(X) > \bar{X} + 0,5 s$
 - b. aktivitas belajar sedang, jika $\bar{X} - 0,5 s \leq \text{skor}(X) \leq \bar{X} + 0,5 s$
 - c. aktivitas belajar rendah, jika skor $(X) < \bar{X} - 0,5 s$

Budiyono (2009: 109) menyebutkan bahwa, luas daerah dibawah kurva normal (baik normal biasa maupun normal baku) dan di atas sumbu X adalah 1 satuan.

4. Simbol : X_2

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Definisi operasional: prestasi belajar akuntansi adalah nilai ujian akuntansi yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada akhir penelitian.
2. Indikator: nilai tes prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan tertentu.
3. Skala pengukuran: skala interval (bersifat mengklasifikasikan, dan klasifikasi tersebut sudah merupakan tingkatan yang masing-masing tingkatan memiliki jarak yang sama).
4. Simbol: Y

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Dokumentasi

Budiyono (2003: 54) mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumen-dokumen tersebut biasanya merupakan dokumen-dokumen resmi yang telah terjamin keakuratannya. Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh kemampuan awal siswa yang diambil dari nilai ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XI. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui atau menguji keseimbangan rerata kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.5.2 Metode Tes

Arikunto (2010: 266) menyatakan bahwa untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa berupa prestasi belajar akuntansi. Tes berupa 20 soal pilihan ganda tentang materi akuntansi dan setiap soal ada 5 alternatif jawaban. Pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Kemudian skor tersebut dikalikan 5 sehingga bila semua jawaban benar diperoleh skor 100.

3.5.3 Metode Angket

Budiyono (2003: 47), metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian, responden, atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket langsung yang tertutup dan berupa daftar cek (*checklist*). Skala yang digunakan adalah skala Likert. Sudjana (2009: 81) menyebutkan, skor yang diberikan

terhadap pilihan tersebut tergantung pada penilai asal penggunaanya konsisten. Skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah kebalikannya.

3.6 Teknik dan Instrumen untuk Mengumpulkan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk tes obyektif dengan lima alternatif jawaban untuk memperoleh data tentang prestasi belajar akuntansi, dan angket aktivitas belajar siswa untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar akuntansi siswa. Langkah-langkah dalam menyusun tes prestasi belajar adalah sebagai berikut: membuat kisi-kisi tes, menyusun butir soal tes, memvalidasi isi butir tes, merevisi butir tes, mengadakan uji coba tes, menguji daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitas tes dan menentukan butir tes yang dapat digunakan. Langkah-langkah dalam menyusun angket aktivitas belajar adalah sebagai berikut: membuat kisi-kisi angket, menyusun butir angket, memvalidasi isi butir angket, merevisi butir angket, mengadakan uji coba angket, menguji konsistensi internal dan uji reliabilitas.

3.6.1 Metode Tes

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk soal obyektif berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Setelah instrumen penelitian selesai disusun, dilakukan uji validitas dan selanjutnya diuji cobakan terlebih dahulu sebelum dikenakan pada sampel penelitian. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik.

3.6.1.1 Validitas Isi

Santrock (2008: 308) menyatakan bahwa validitas adalah tingkat dimana sebuah ujian dapat mengukur apa yang ingin diukur dan apakah kesimpulan mengenai ujian tersebut adalah akurat. Sudjana (2009: 144) menyatakan bahwa validitas isi dan validitas bangun pengertian, dapat dibuat melalui upaya penyusunan tes tanpa harus dilakukan pengujian statistika. Uji validitas pada penelitian ini adalah uji validitas isi.

Budiyono (2003: 59) menyatakan bahwa untuk menilai apakah suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi, yang biasanya dilakukan adalah melalui *expert judgement* (penilaian yang dilakukan oleh para pakar). Dalam hal ini pakar (yang sering disebut *subject-matter experts*), menilai apakah masing-masing butir tes yang telah disusun cocok atau relevan dengan kisi-kisi yang ditentukan. Langkah-langkah mempertinggi validitas isi: mengidentifikasi bahan-bahan yang telah diberikan beserta standar kompetensinya, membuat kisi-kisi dari soal tes yang akan ditulis, menyusun soal tes beserta kuncinya dan menelaah soal tes sebelum dicetak.

Kriteria penelaahan dalam validasi isi meliputi:

1. Segi materi
 - a. Soal sesuai dengan Indikator.
 - b. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.
2. Segi konstruksi
 - a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.

- b. Pokok soal bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.
- 3. Segi bahasa
 - a. Soal menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia.
 - b. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Santrock (2008: 308) menyatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat dimana suatu ujian menghasilkan nilai yang konsisten dan dapat terulang. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika pengukuran dilakukan pada orang yang sama pada waktu berlainan atau pada orang yang berlainan pada waktu yang sama. Uji reliabilitas tes prestasi menggunakan teknik *Kuder-Richardson*. Menurut Budiyono (2003: 69), indeks reliabilitas dapat dihitung dengan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- r_{11} = indeks reliabilitas instrumen,
- n = banyaknya butir instrumen,
- p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir ke-i,
- q_i = 1 - p, dan
- s_t^2 = variansi total.

Instrumen tes disebut reliabel apabila indeks reliabilitas diperoleh $r_{11} \geq$

70. Klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. $0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$: sangat tinggi,
2. $0,70 \leq r_{11} < 0,90$: tinggi,
3. $0,40 \leq r_{11} < 0,70$: cukup,
4. $0,20 \leq r_{11} < 0,40$: rendah, dan
5. $0,00 \leq r_{11} < 0,20$: sangat rendah.

3.6.1.3 Daya Beda

Sudjana (2009: 144) menyatakan bahwa analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Sebuah instrumen terdiri dari butir-butir instrumen yang mengukur suatu hal yang sama dan kecenderungan yang sama pula. Ini berarti harus ada korelasi positif antara masing-masing butir tersebut. Indeks daya beda butir soal dapat dilihat dari korelasi antara skor butir tersebut dengan skor totalnya. Arikunto (2003: 211), analisis daya pembeda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba - Bb}{Ba + Bb} = Pa - Pb \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

D = daya beda soal,

Ba = banyaknya peserta atas yang menjawab soal dengan benar,

Bb = banyaknya peserta bawah yang menjawab soal dengan benar,

Ja = banyaknya peserta kelompok atas,

Jb = banyaknya peserta kelompok bawah,

Pa = proporsi peserta atas yang menjawab soal dengan benar, dan

Pb = proporsi peserta bawah yang menjawab soal dengan benar.

Kriteria daya beda:

Negatif = soal dibuang,

0,00 – 0,20 = jelek,

0,21 – 0,40 = cukup,

0,41 – 0,70 = baik, dan

0,71 – 1,00 = baik sekali.

3.6.1.4 Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

1. Soal dengan $0 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar.
2. Soal dengan $0,30 \leq P \leq 0,70$ adalah soal sedang.
3. Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah.

Sudjana (2009: 137) mengemukakan cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal,

- B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal, dan
N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal.

3.6.2 Metode Angket

3.6.2.1 Validitas Isi

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas isi, langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas angket adalah: membuat kisi-kisi angket, menyusun soal-soal angket, kemudian menelaah angket. Kriteria penelaahan dalam validasi isi meliputi:

1. Segi materi
 - a. Butir angket sesuai dengan kisi-kisi angket.
 - b. Butir angket sesuai dengan indikator yang diukur.
2. Segi konstruksi
 - a. Butir angket mudah dimengerti dan jelas maknanya.
 - b. Butir angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.
3. Segi bahasa
 - a. Butir angket menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b. Butir angket menggunakan bahasa yang sederhana komunikatif dan mudah dipahami.

3.6.2.2 Konsistensi Internal

Budiyono (2003: 65) menyatakan bahwa konsistensi internal masing-masing butir dilihat dari korelasi antara skor butir-butir tersebut dengan skor

totalnya. Jika ternyata indeks konsistensi internal untuk butir ke-i kurang dari 0,3 maka butir tersebut harus dibuang. Artinya butir soal angket dipakai jika $r_{hit} \geq 0,3$. Untuk menguji konsistensi internal instrumen ini, digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{hit} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- r_{hit} = indeks konsistensi internal untuk butir ke-i,
 n = banyak subjek yang dikenai instrumen,
 X = skor untuk butir ke-i (dari subjek uji coba), dan
 Y = total skor (dari subjek uji coba).

3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Interpretasi indeks reliabilitas instrumen angket sama dengan interpretasi indeks reliabilitas instrumen tes. Instrumen angket dikatakan reliabel jika indeks reliabilitasnya $\geq 0,7$ atau $r_{11} \geq 0,7$. Uji reliabilitas angket menggunakan teknik *Kuder-Richardson*. Menurut Budiyono (2003: 69), indeks reliabilitas dapat dihitung dengan rumus KR-20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right) \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- r_{11} = indeks reliabilitas instrumen,

n = banyaknya butir instrumen,

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir ke- i ,

q_i = $1 - p$, dan

s_t^2 = variansi total.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis variansi dua jalan (*two-way anova*) dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data dengan variansi dua jalan, diperlukan uji keseimbangan dan uji pra-syarat.

3.7.1 Uji Keseimbangan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan seimbang atau tidak. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean yang berarti dari kedua sampel penelitian atau tidak. Statistik uji yang digunakan adalah uji-t. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan. Persyaratannya adalah sampel yang diambil adalah dari populasi yang berdistribusi normal dan variansi populasinya homogen yaitu mempunyai variansi yang sama. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Rumus statistik uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama kemampuannya.

H_1 : siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak sama kemampuannya.

2. Taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2) \quad \dots\dots\dots (6)$$

$$s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \dots\dots\dots (7)$$

(Budyono, 2009: 151)

Keterangan:

\bar{X}_1 = rerata sampel 1 (kelompok kontrol),

\bar{X}_2 = rerata sampel 2 (kelompok eksperimen),

s_1^2 = variansi sampel 1 (kelompok kontrol),

s_2^2 = variansi sampel 2 (kelompok eksperimen),

n_1 = cacah anggota sampel 1 (kelompok kontrol),

n_2 = cacah anggota sampel 2 (kelompok eksperimen),

s_p^2 = variansi gabungan,

s_p = deviasi baku gabungan, dan

d_0 = selisih rerata.

4. Daerah kritis

$$DK = \{ t \mid t < -t_\alpha ; \quad \text{atau } t > t_\alpha ; \quad \}$$

5. Keputusan uji

H_0 diterima apabila nilai statistik uji amatan tidak berada di daerah kritis dan

H_0 ditolak apabila nilai statistik uji amatan berada di daerah kritis.

3.7.2 Uji Prasyarat

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z. Sulaiman (2005: 37) mengemukakan bahwa, uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji apakah dua sampel berasal dari populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda. Uji ini boleh dipandang sebagai suatu uji yang umum atau serbaguna karena kepekaanya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada diantara dua distribusi. Sulaiman (2005: 6) mengemukakan bahwa, uji Kolmogorov Smirnov lebih powerful dibanding uji Chi-Square.

Uji Kolmogorov-Smirnov biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji 'goodness of fit' antar distribusi sampel dan distribusi lainnya. Dasar pengujian ini adalah membandingkan dua distribusi kumulatif dan memfokuskan pada selisih terbesar antara kedua distribusi tersebut.

Prosedur ujinya sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$

3. Keputusan uji

H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Populasi harus dalam keadaan homogen sebelum dilakukan eksperimen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas variansi dilakukan dengan uji Levene. Uji Levene juga merupakan metode pengujian homogenitas variansi yang hampir sama dengan uji Bartlett. Perbedaan uji Levene dengan uji Bartlett yaitu bahwa data yang diuji dengan uji Levene tidak harus berdistribusi normal.

Prosedur ujinya sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang homogen.

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang homogen.

2. Taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji : $W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2} \dots\dots\dots (8)$

Keterangan:

Z_i = median data pada kelompok ke-i, dan

$Z_{..}$ = median untuk keseluruhan data.

4. Keputusan uji

H_0 ditolak jika $W > F(\alpha, k-1, N-k)$. H_0 diterima jika nilai F hitung lebih besar dari 0,05.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dianalisa dengan analisis variansi dua jalan dengan frekuensi sel tak sama. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. $H_{0A} : \alpha_i = 0$ untuk setiap i (tidak ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat).

$H_{1A} : \text{paling sedikit ada satu } \alpha_i \text{ yang tidak nol (ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat).}$

2. $H_{0B} : \beta_j = 0$ untuk setiap j (tidak ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat).

$H_{1B} : \text{paling sedikit ada satu } \beta_j \text{ yang tidak nol (ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat).}$

3. $H_{0AB} : (\alpha\beta)_{ij} = 0$ untuk setiap i dan j (tidak ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat).

$H_{1AB} : \text{paling sedikit ada satu } (\alpha\beta)_{ij} \text{ yang tidak nol (ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat).}$

Budiyono (2009: 229) analisis variansi dua jalan dengan frekuensi sel tak sama dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$X_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_j + (\alpha\beta)_{ij} + \varepsilon_{ijk} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

X_{ijk} = observasi pada subjek yang dikenai faktor A (pemberian tipe pembelajaran) ke- i dan faktor B (aktivitas belajar siswa) ke- j pada pengamatan ke- k,

μ = rerata dari seluruh data amatan (rerata besar),

α_i = efek faktor A baris ke- i terhadap variabel terikat,

β_j = efek faktor B kolom ke- j terhadap variabel terikat,

$(\alpha\beta)_{ij}$ = interaksi efek baris ke- i dan kolom ke- j terhadap variabel terikat,

ϵ_{ijk} = deviasi data amatan X_{ijk} terhadap rerata populasinya (μ_{ij}) yang berdistribusi normal rerata 0,

i = 1, 2 dengan i = 1 berarti metode TAI dan i = 2 berarti metode ceramah,

j = 1, 2, 3 dengan j = 1 berarti aktivitas belajar tinggi, j = 2 aktivitas belajar sedang, j = 3 aktivitas belajar rendah, dan

k = 1, 2, 3, ..., n: n = banyaknya data amatan tiap sel.

Tabel 3.3
Tata Letak Data pada Analisis Variansi Dua Jalan

Metode Pembelajaran	Aktivitas Belajar Siswa		
	Tinggi (b ₁)	Sedang (b ₂)	Rendah (b ₃)
Kooperatif Tipe TAI (a ₁)	a ₁ b ₁	a ₁ b ₂	a ₁ b ₃
Konvensional - Ceramah (a ₂)	a ₂ b ₁	a ₂ b ₂	a ₂ b ₃

Keterangan:

a₁b₁ = hasil tes prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode TAI dengan aktivitas belajar tinggi,

a_1b_2 = hasil tes prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode TAI dengan aktivitas belajar sedang,

a_1b_3 = hasil tes prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode TAI dengan aktivitas belajar rendah,

a_2b_1 = hasil tes prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode ceramah dengan aktivitas belajar tinggi,

a_2b_2 = hasil tes prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode ceramah dengan aktivitas belajar sedang, dan

a_2b_3 = hasil tes prestasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran akuntansi dengan metode ceramah dengan aktivitas belajar rendah.

3.7.4 Uji Komparasi Ganda

Uji lanjut pasca anava dilakukan setelah H_0 ditolak. Mengetahui mana yang lebih baik antara metode TAI dan metode ceramah jika masing-masing dihubungkan dengan aktivitas belajar siswa, dapat dilakukan dengan uji lanjut pasca anava yaitu dengan uji komparasi ganda dengan menggunakan metode *Scheffe*. Penelitian ini hanya terdapat 2 variabel metode pembelajaran, maka jika H_{0A} ditolak tidak perlu dilakukan komparasi pasca anava antar baris. Untuk mengetahui metode pembelajaran manakah yang lebih baik cukup dengan membandingkan besarnya rerata marginal dari masing-masing metode pembelajaran. Budiyo (2004: 215) dengan metode *Scheffe* ini dilakukan empat macam komparasi ganda rerata, yaitu sebagai berikut:

1. Komparasi Rerata Antar Baris

Penelitian ini hanya terdapat 2 variabel metode pembelajaran, maka jika H_{0A} ditolak tidak perlu dilakukan komparasi pasca anava antar baris. Untuk mengetahui metode pembelajaran manakah yang lebih baik cukup dengan membandingkan besarnya rerata marginal dari masing-masing metode pembelajaran. Jika rerata marginal dari metode TAI lebih besar dari rerata marginal dari metode ceramah berarti metode TAI lebih baik daripada metode ceramah atau sebaliknya.

2. Komparasi Rerata Antar Kolom
3. Komparasi Rerata Antar Sel pada Kolom yang Sama
4. Komparasi Rerata Antar Sel pada Baris yang Sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam keadaan seimbang atau tidak sebelum dilakukan eksperimen. Sebelum dilakukan uji keseimbangan dengan menggunakan uji t, masing-masing sampel terlebih dahulu diuji apakah berdistribusi normal atau tidak, serta apakah variansinya homogen atau tidak. Data untuk uji keseimbangan diambil dari nilai ujian tengah semester ganjil mata pelajaran ekonomi/akuntansi tahun ajaran 2012/2013. Data dapat dilihat pada lampiran 3. Statistik deskriptif data kemampuan awal siswa untuk setiap kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Kelas	Jumlah	Rerata	Std. Deviasi
Eksperimen	IPS 4	37	67,65	11,929
Kontrol	IPS 5	38	66,97	10,716

Hasil analisis uji keseimbangan menunjukkan H_0 diterima karena $t = 0,258$ (tidak berada di daerah kritis) dengan signifikansi sebesar 0,797. Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan sama atau dalam keadaan seimbang. Hasil perhitungan uji

keseimbangan kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel sebagai berikut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Tabel 4.2
Hasil Uji Keseimbangan Data Kemampuan Awal Siswa

Sampel	t	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas	0,258	0,797	H_0 diterima	Seimbang

Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel sebagai berikut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Awal Siswa

No	Kelompok	Kolmogorof-Smirnov Z	Signifikansi	Keputusan uji
1	Eksperimen	1,251	0,087	H_0 diterima
2	Kontrol	0,548	0,925	H_0 diterima

Hasil uji normalitas data kemampuan awal siswa seperti terangkum dalam tabel di atas, terlihat nilai signifikansi setiap kelompok lebih dari 0,05. Berarti pada taraf signifikansi 5%, H_0 untuk setiap kelompok diterima. Dapat disimpulkan data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (sampel) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Awal Siswa

Sampel	F Lavene's	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas	0,056	0,813	H_0 diterima	Homogen

Hasil uji homogenitas data kemampuan awal siswa seperti terangkum dalam tabel di atas, terlihat nilai $F = 0,056$ serta nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berarti pada taraf signifikansi 5%, H_0 diterima. Dapat disimpulkan data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai variansi yang sama (homogen).

4.2 Uji Instrumen Tes Prestasi Belajar Akuntansi

4.2.1 Uji Validitas

Instrumen tes prestasi belajar akuntansi dikonsultasikan pada validator (*expert judgement*) untuk melihat apakah tes prestasi yang dibuat mempunyai validitas yang tinggi. Validator yang ditunjuk adalah Drs. H. Mawardi selaku guru ekonomi/akuntansi dan Prof. Dr. Siswandari, M.Stat selaku dosen Magister Pendidikan Ekonomi dan dosen pembimbing I dalam penelitian ini (lihat lampiran 4). Hasil uji coba 25 butir soal tes prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa ada 5 soal yang harus dibuang karena tidak valid yaitu, butir nomor 4, 8, 16, 22

dan 25 (lihat lampiran 7). Selain butir soal tersebut dapat digunakan untuk uji coba prestasi belajar siswa.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji coba 25 butir soal tes prestasi belajar akuntansi terhadap 36 responden menunjukkan besarnya koefisien alpha sebesar 0,780, lebih besar dari indeks reliabilitas yang dipersyaratkan yaitu, sebesar $\geq 0,70$ (lihat lampiran 6). Oleh karena itu, tes prestasi belajar akuntansi dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk uji coba tes prestasi belajar akuntansi siswa.

4.2.3 Uji Daya Beda

Hasil perhitungan daya beda butir soal uji coba tes prestasi belajar akuntansi menunjukkan bahwa terdapat 5 butir tes prestasi belajar mempunyai daya beda soal yang jelek yaitu soal nomor 4, 8, 16, 22 dan 25 (lihat lampiran 8). Selain butir soal tersebut dapat digunakan untuk uji coba prestasi belajar siswa.

4.2.4 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal uji coba tes prestasi belajar akuntansi menunjukkan bahwa terdapat butir tes prestasi belajar mempunyai tingkat kesukaran soal yang terlalu mudah yaitu soal nomor 8 (lihat lampiran 8). Selain butir soal tersebut dapat digunakan untuk uji coba prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji coba tes prestasi belajar akuntansi disimpulkan ada 5 soal yang tidak dapat digunakan, yaitu soal nomor 4, 8, 16, 22 dan 25. Penelitian ini menggunakan 20 soal tes prestasi belajar akuntansi yang memenuhi kriteria yang diharapkan.

4.3 Uji Instrumen Angket Aktivitas Belajar

4.3.1 Uji Validitas Isi

Instrumen angket aktivitas belajar siswa dikonsultasikan pada validator (*expert judgement*) untuk melihat apakah angket yang dibuat mempunyai validitas yang tinggi. Validator yang ditunjuk adalah Drs. H. Mawardi selaku guru ekonomi/akuntansi dan Prof. Dr. Siswandari, M.Stat selaku dosen Magister Pendidikan Ekonomi dan dosen pembimbing I dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh menunjukkan semua butir angket valid (lihat lampiran 10), sehingga dapat digunakan untuk uji coba angket aktivitas belajar siswa.

4.3.2 Uji Konsistensi Internal

Hasil uji coba 30 butir soal angket aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa dari 30 butir soal angket aktivitas belajar ada 5 soal yang harus dibuang karena tidak memenuhi indeks konsistensi internal (minimal 0,3) yaitu, butir nomor 4, 13, 17, 23 dan 30 (lihat lampiran 12). Selain butir angket tersebut dapat digunakan untuk uji coba aktivitas belajar siswa.

4.3.3 Uji Reliabilitas

Hasil uji coba 30 butir soal angket aktivitas belajar siswa terhadap 36 responden menunjukkan besarnya koefisien alpha sebesar 0,808, lebih besar dari indeks reliabilitas yang dipersyaratkan yaitu, sebesar $\geq 0,70$ (lihat lampiran 13). Oleh karena itu, angket aktivitas belajar siswa dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk uji coba aktivitas belajar siswa.

4.4 Deskripsi Data Amatan

4.4.1 Deskripsi Statistik Tes Prestasi Belajar Akuntansi

Data prestasi belajar akuntansi siswa secara keseluruhan setelah diolah dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut. Data prestasi belajar akuntansi siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Tes Prestasi Belajar Akuntansi Keseluruhan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Variance	SD
Prestasi Belajar	75	50	90	73,27	91,550	9,568
TAI	37	60	90	76,08	69,632	8,345
Ceramah	38	50	90	70,53	99,716	9,986
Aktivitas Tinggi	25	60	90	77,80	66,833	8,175
Aktivitas Sedang	27	60	90	74,26	60,969	7,808
Aktivitas Rendah	23	50	85	67,17	99,605	9,980

4.4.2 Data Skor Tes Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Data tentang prestasi belajar akuntansi siswa yang telah diperoleh, selanjutnya dapat dilihat lebih rinci dalam tabel sebagai berikut. Data skor tes prestasi belajar akuntansi siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Skor Tes Prestasi Belajar Akuntansi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Variance	SD
TAI Aktivitas Tinggi	12	65	90	78,33	65,152	8,072
TAI Aktivitas Sedang	14	60	90	75,71	80,220	8,957
TAI Aktivitas Rendah	11	60	85	74,09	64,091	8,006
Ceramah Aktivitas Tinggi	13	60	90	77,31	73,397	8,567
Ceramah Aktivitas Sedang	13	55	85	70,67	63,810	7,988
Ceramah Aktivitas Rendah	12	50	75	61,50	55,833	7,472

4.5 Analisis Variansi

4.5.1 Uji Prasyarat

4.5.1.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel random berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 25).

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Prestasi Belajar Akuntansi

Kelompok	Statistik	Signifikansi	Keputusan	Kesimpulan
Keseluruhan	1,027	0,243	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
TAI	0,128	0,133	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Ceramah	0,120	0,181	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Aktivitas Tinggi	0,131	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Aktivitas Sedang	0,152	0,112	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Aktivitas Rendah	0,155	0,159	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
TAI Akt Tinggi	0,160	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
TAI Akt Sedang	0,136	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
TAI Akt Rendah	0,150	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Ceramah Akt Tinggi	0,163	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Ceramah Akt Sedang	0,133	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal
Ceramah Akt Rendah	0,180	0,200	H ₀ Diterima	Berdistribusi Normal

Hasil uji prestasi belajar akuntansi pada tabel di atas terlihat nilai signifikansi untuk tiap kelompok lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada tiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.5.1.2 Uji Homogenitas

Uji yang digunakan adalah uji Lavene's dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 25).

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas Prestasi Belajar Akuntansi

Sampel	F Lavene's	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas	0,477	0,792	H_0 diterima	Homogen

Hasil Uji homogenitas diperoleh F hitung sebesar 0,477 dengan signifikansi sebesar $0,792 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kontrol maupun masing-masing kategori aktivitas berasal dari populasi yang homogen.

4.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dianalisa dengan analisis variansi dua jalan dengan frekuensi sel tak sama, yaitu 2×3 . Pengolahan data dilakukan dengan SPSS. Berdasarkan analisis uji persyaratan menunjukkan bahwa sampel (kelas control dan kelas eksperimen) berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian analisis uji hipotesis dapat dilanjutkan. Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada tabel sebagai berikut (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 26).

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

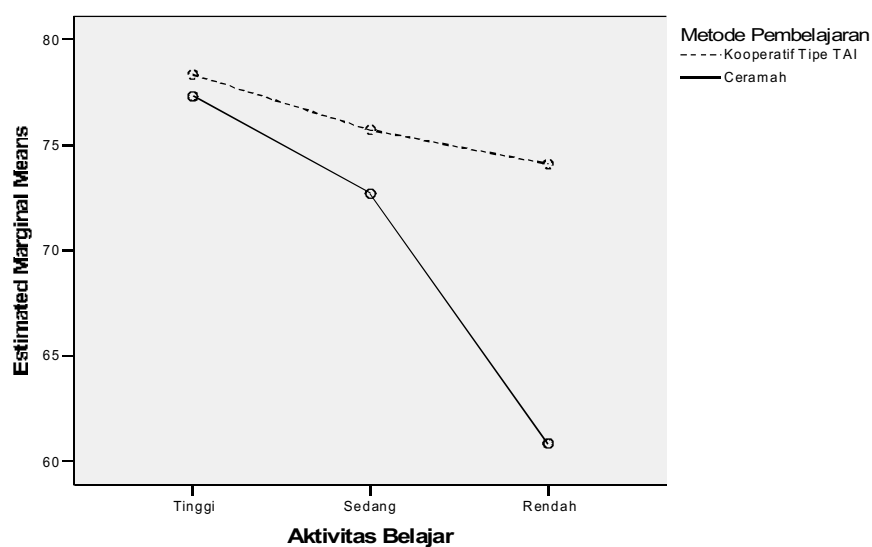
Sumber Variansi	JK	DK	RK	F_{hit}	Sig	Keputusan Uji
Metode (A)	620,212	1	620,212	9,944	0,002	H_0 Ditolak
Aktivitas (B)	1314,302	2	657,151	10,536	0,000	H_0 Ditolak
Interaksi (AB)	511,696	2	255,848	4,102	0,021	H_0 Ditolak
Galat (G)	4303,638	69	62,372	-	-	-
Total	409375,000	75	-	-	-	-

Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan $H_{0(AB)}$ ditolak, $H_{0(B)}$ ditolak dan $H_{0(A)}$ juga ditolak. Kesimpulan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. F hitung untuk interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar sebesar 4,102 dengan signifikansi 0,021. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa (ada perbedaan yang signifikan interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar).
2. F hitung untuk aktivitas belajar sebesar 10,536 dengan signifikansi 0,000. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa (ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar tinggi, sedang, dan rendah).

3. F hitung untuk metode pembelajaran sebesar 9,944 dengan signifikansi 0,002. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa (ada perbedaan yang signifikan antara metode TAI dengan metode ceramah).

Berdasarkan rata-rata prestasi belajar tiap sel dan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat dibuat *plot interaction* sebagai berikut:



Gambar 4.1 Plot Interaction

Ada atau tidaknya interaksi dapat diduga dari grafik profil variabel-variabel bebasnya (metode pembelajaran dan aktivitas belajar). Profil interaksi tidak berpotongan, maka kecenderungan tidak ada interaksi diantaranya. Namun, ada atau tidaknya interaksi (yang signifikan) tetap saja harus dilihat dari signifikansi interaksi pada analisis variansinya. Profil interaksi metode pembelajaran dan aktivitas belajar tidak berpotongan, namun dalam keadaan tidak

sejajar. Hal tersebut menunjukkan adanya interaksi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan $H_{0(AB)}$ ditolak. F hitung untuk interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar sebesar 4,102 dengan signifikansi 0,021. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan ketiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

F hitung untuk metode pembelajaran sebesar 9,944 dengan signifikansi 0,002. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa (ada perbedaan yang signifikan antara metode TAI dengan metode ceramah).

Rataan marginal menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar akuntansi metode TAI adalah 76,08 lebih besar dari rata-rata prestasi belajar akuntansi pada metode ceramah yaitu sebesar 70,53, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik daripada metode ceramah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Awofala (2012), Aisyah (2012), Charlesbridge (2008) dan Rahmawati (2010), namun tidak mendukung penelitian Widodo (2009).

2. Hipotesis kedua

F hitung untuk aktivitas belajar sebesar 10,536 dengan signifikansi 0,000. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa (ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar tinggi, sedang, dan rendah).

Hasil uji komparasi ganda pada aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada table sebagai berikut (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 27).

Tabel 4.10
Hasil Uji Scheffe pada Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar	Aktivitas Belajar	Perbedaan Mean	Signifikansi
Tinggi	Sedang	3,54	0,278
	Rendah	10,63*	0,000
Sedang	Tinggi	-3,54	0,278
	Rendah	7,09*	0,009
Rendah	Tinggi	-10,63*	0,000
	Sedang	-7,09*	0,009

Keterangan: *. Perbedaan mean signifikan pada taraf signifikansi 0,05

Setelah dilakukan uji Scheffe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang, sehingga prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi sama dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang. Dilihat dari perbedaan mean yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

- b. Terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Dilihat dari perbedaan mean yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dilihat dari rataan marginal aktivitas belajar tinggi sebesar 77,80 dan rataan marginal aktivitas belajar rendah sebesar 67,17 maka dapat disimpulkan, prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.
- c. Terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Dilihat dari perbedaan mean yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dilihat dari rataan marginal aktivitas belajar sedang sebesar 74,26 dan rataan marginal aktivitas belajar rendah sebesar 67,17 maka dapat disimpulkan, prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Krisdiana (2010).

3. Hipotesis ketiga

F hitung untuk interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar sebesar 4,102 dengan signifikansi 0,021. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa, interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa (ada perbedaan yang signifikan interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar).

Hasil uji komparasi ganda pada interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada table sebagai berikut (perhitungan selengkapnya lihat lampiran 27).

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji Scheffe pada Interaksi Metode Pembelajaran dengan Aktivitas Belajar Siswa

Komparasi Ganda Antar Sel	Kelompok Sel	Mean Difference	Sig.	Kesimpulan
Pada baris sama	a1b1 a1b2	2,619	0,985	Tidak ada perbedaan
	a1b1 a1b3	4,242	0,908	Tidak ada perbedaan
	a1b2 a1b3	1,623	0,999	Tidak ada perbedaan
	a2b1 a2b2	6,641	0,482	Tidak ada perbedaan
	a2b1 a2b3	15,808*	0,002	Ada perbedaan
	a2b2 a2b3	9,167	0,205	Tidak ada perbedaan
Pada kolom sama	a1b1 a2b1	1,026	1,000	Tidak ada perbedaan
	a1b2 a2b2	-1,593	0,998	Tidak ada perbedaan
	a1b3 a2b3	12,591*	0,042	Ada perbedaan

Keterangan: *. Perbedaan mean signifikan pada taraf signifikansi 0,05

Setelah dilakukan uji Scheffe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar sedang dan rendah. Serta tidak ada perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar sedang dengan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar

rendah. Dilihat dari perbedaan mean yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, sedang dan rendah.

- b. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar sedang. Serta tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar sedang dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah. Dilihat dari perbedaan mean yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Namun terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah. Dilihat dari perbedaan mean yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dilihat dari rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi sebesar 77,31 dan rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah sebesar 61,50 maka dapat disimpulkan, prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi lebih baik dari pada prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah.

- c. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar tinggi. Serta tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar sedang dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar sedang. Dilihat dari perbedaan mean yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Namun terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar rendah dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah. Dilihat dari perbedaan mean yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dilihat dari rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar rendah sebesar 74,09 dan rata-rata prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah sebesar 61,50 maka dapat disimpulkan, prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar rendah lebih baik dari pada prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Rataan marginal menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar akuntansi metode pembelajaran TAI lebih besar dari rata-rata prestasi belajar akuntansi pada metode ceramah. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik daripada metode ceramah.
2. Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi sama dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar sedang. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.
3. Interaksi metode pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, sedang dan rendah. Namun pengaruh interaksi terdapat pada perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran

ceramah dengan aktivitas belajar tinggi dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah. Serta pengaruh interaksi terdapat pada perbedaan prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar rendah dengan siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan implikasi yang bermanfaat baik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar akuntansi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik dibandingkan metode ceramah. Hal ini dapat digunakan bahan masukan, pertimbangan, referensi dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.
2. Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran akuntansi karena menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada metode ceramah, terutama pada siswa dengan aktivitas belajar rendah.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data prestasi belajar yang digunakan dalam meneliti pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terbatas pada mata pelajaran ekonomi akuntansi serta pada materi jurnal umum dan buku besar (materi dasar-dasar akuntansi). Untuk penyempurnaan lebih lanjut penelitian sejenis perlu diujicobakan pada materi akuntansi yang lain maupun pada mata pelajaran lain.
2. Meskipun koordinasi telah dilakukan dengan guru, namun dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan. Misalnya, fasilitas sekolah yang tidak mendukung. Ruang kelas terlalu sempit sehingga sulit dalam pengaturan meja kelompok.
3. Sulit mengontrol kejujuran siswa dalam mengisi angket aktivitas belajar, sehingga pembagian siswa ke dalam aktivitas tinggi, sedang dan rendah mungkin kurang akurat.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar akuntansi dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran TAI dengan aktivitas belajar tinggi, menghasilkan nilai rata-rata tertinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam menerapkan pembelajaran TAI pada siswa dengan aktivitas tinggi. Siswa yang mempunyai aktivitas tinggi dapat dijadikan pemimpin kelompok belajar. Siswa dengan aktivitas tinggi dapat mengontrol kegiatan kelompok belajar. Diharapkan, siswa yang aktivitas belajarnya sedang dan rendah dapat lebih termotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan belajar

mengajar dalam rangka menyumbangkan skor maksimal bagi kelompoknya. Nantinya pada saat mengerjakan tes individual juga akan mampu memperoleh nilai yang baik.

2. Guru dalam membuat kelompok belajar TAI secara heterogen sebaiknya tidak hanya berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa, namun juga didasarkan pada tingkat aktivitas belajar siswa. Prestasi belajar akuntansi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi dan sedang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan sedang lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru serta lebih aktif dalam belajar kelompok dan mengerjakan soal. Oleh karena itu, bila kelompok dibuat heterogen berdasar tingkat kemampuan awal siswa dan tingkat aktivitas belajar siswa diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.
3. Siswa dengan aktivitas belajar rendah sebaiknya jangan diberi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan, prestasi belajar akuntansi siswa yang melakukan pembelajaran ceramah dengan aktivitas belajar rendah menunjukkan hasil nilai rata-rata yang paling rendah.
4. Aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, terutama pada siswa dengan aktivitas rendah. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa semaksimal mungkin sehingga prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.